

## **Pengaruh Pembangunan Bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta 2017-2022**

**Salasatun Siti Fatimah<sup>1</sup>, Astuti Rahayu<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Yogyakarta

E-mail : [siti.sf1312@gmail.com](mailto:siti.sf1312@gmail.com)<sup>1</sup>, [astuti.rahayu@upnyk.ac.id](mailto:astuti.rahayu@upnyk.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Infrastructure has a very important role in creating social relations and supporting the continuity of the economic system. One of the infrastructures that have been built by the government is the airport (airport). The airport which is still relatively new, namely Yogyakarta International Airport (YIA), is located in Temon District, Kulon Progo Regency. Airport development has direct and indirect impacts, and can encourage economic growth. This research is a quantitative descriptive research using secondary data in the form of panel data. After testing, the results show that the unemployment rate, poverty rate and regional own-source income each have a significant influence on economic growth, both positive and negative.*

**Keywords:** *airport, economic growth, unemployment, poverty, PAD*

### **Abstrak**

Infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan hubungan sosial dan mendukung kelangsungan sistem perekonomian. Salah satu infrastruktur yang telah dibangun oleh pemerintah adalah bandar udara (bandara). Bandara yang masih tergolong baru dibangun yaitu Bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA), terletak di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Pembangunan bandara memberikan dampak langsung dan tidak langsung, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa data panel. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik pengaruh positif dan negatif.

**Kata Kunci:** bandara, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, PAD

## **I. PENDAHULUAN**

Suatu wilayah dapat berkembang apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti jalan raya, listrik, telepon, terminal, stasiun, pelabuhan, dan bandar udara atau bandara. Infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan hubungan sosial dan mendukung kelangsungan sistem perekonomian. Apabila kondisi infrastruktur semakin baik, maka tingkat perkembangan suatu wilayah yang bersangkutan juga akan semakin baik. Salah satu

infrastruktur yang telah dibangun oleh pemerintah adalah bandar udara (bandara). Bandara mempunyai peran yang penting bagi kehidupan warga Indonesia untuk menunjang penerbangan. Fungsi bandara yaitu sebagai sarana dalam meningkatkan perekonomian bagi warga sekitar, dikarenakan adanya potensi konsumen yang cukup tinggi. Masyarakat akan berkumpul untuk membentuk suatu kawasan perdagangan di sekitaran bandara.

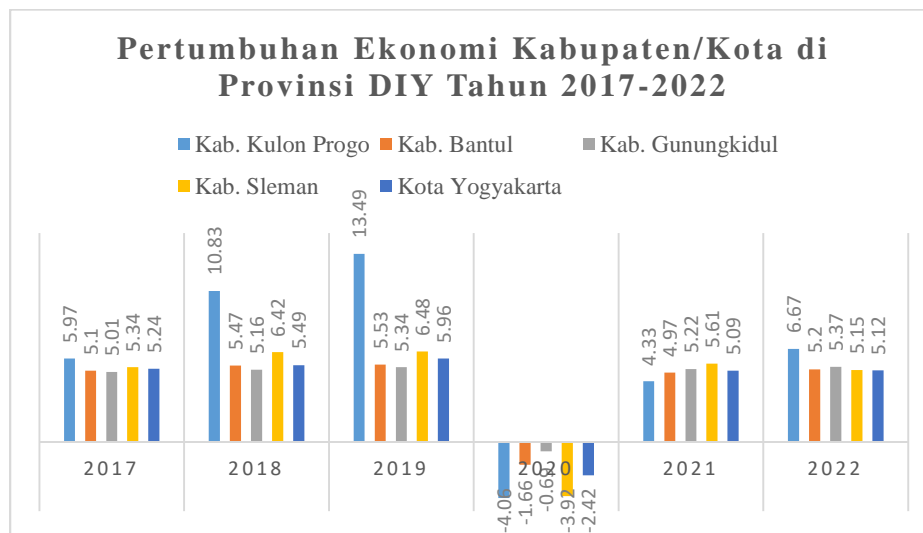
Bandara yang masih tergolong baru dibangun yaitu Bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA), terletak di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Luas YIA 587,3 Ha, dengan terminal seluas 235.000m<sup>2</sup>. Bandara ini mempunyai fasilitas sisi udara (*airside*) dengan landasan pacu sepanjang 3.250 meter, lebar 45 meter dan *shoulder* (bahu *runaway*) 15 meter pada setiap sisinya. Dengan spesifikasi tersebut, pesawat berbadan besar seperti Boeing 777-300 dan Airbus A380 dapat mendarat di *runaway* ini. Selain itu, bandara ini memiliki stasiun kereta api yang berada di lantai dua dengan luas 11.737m<sup>2</sup> dan lahan parkir dengan kapasitas sebanyak 18.727 kendaraan.(Kominfo, 2019)

Bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA) secara resmi mulai dibangun pada tanggal 27 Januari 2017, hal ini ditandai dengan prosesi “Babat Alas Mawung Kridha”, yaitu peletakan batu merah yang dilakukan oleh Presiden RI Joko Widodo (Publik, 2017). Kemudian bandara YIA mulai beroperasi sejak 29 April 2019, akan tetapi aktivitas maskapai berpindah secara keseluruhan pada tanggal 29 Maret 2020. Bandara ini diresmikan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo pada tanggal 28 Agustus 2020.

Pembangunan bandara memberikan dampak langsung dan tidak langsung, dampak langsung ditimbulkan setelah adanya kegiatan di bandara terkait dengan operasional penerbangan. Sedangkan dampak tidak langsung ditimbulkan karena arus kegiatan yang menunjang kelancaran operasional bandara. Seperti pasokan bahan bakar, agen perjalanan dan lain-lain. Selain dampak langsung dan tidak langsung yang telah disebutkan, terdapat juga pengaruh konektivitas. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan produktivitas dan dapat memberikan fasilitas atas kebijaksanaan. Perekonomian akan semakin maju dan siap bersaing serta mempunyai nilai tambah yang tinggi (Pot & Koster, 2022). Pembangunan bandara menjadi salah satu upaya pemerintah untuk merencanakan faktor-faktor produksi akan ditentukan dalam berbagai penggunaannya, sehingga dapat dipastikan mengenai hasil produksi yang akan diperoleh nanti di setiap periodenya (Todaro & Smith, 2011).

Pada tahun 2013-2015, Kabupaten Kulon Progo menjadi daerah dengan pertumbuhan ekonomi terendah dari lima kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan perekonomian Kulon Progo hanya bergantung pada sektor pertaniannya saja. Oleh karena itu, pemerintah daerah terus mengupayakan peningkatan pembangunan infrastruktur di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan pada saat yang bersamaan pemerintah pusat menetapkan Kulon Progo sebagai lokasi pembangunan bandara internasional. Karena pembangunan bandara ini tentu akan membuka gerbang perekonomian, mengurangi pengangguran, menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan pendapatan daerah serta dapat mendongkrak sektor pariwisata yang ada.

**Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Prov. DIY 2017-2022**



(Sumber: BPS Kabupaten/Kota Prov. DIY diolah)

Kenaikan perekonomian pada tahun 2018 dipicu oleh pembangunan bandara YIA, yang berhasil mendongkrak perekonomian Kabupaten Kulon Progo yaitu pada sektor usaha konstruksi dan usaha pertambangan dan penggalian. Melambungnya kebutuhan di bidang jasa konstruksi dan bahan dasar galian menyebabkan sektor usaha ini meningkat dengan pesat. Pertumbuhan sektor konstruksi pada tahun 2018 tercatat mencapai 59,73%, dan sektor pertambangan dan penggalian mencapai 26,64%. (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, 2019)

Pembangunan ekonomi wilayah bisa dilihat melalui beberapa indikator perekonomiannya, salah satunya adalah tingkat pengangguran. Melalui tingkat pengangguran, suatu wilayah dapat diketahui akan kesenjangan serta ketimpangannya mengenai distribusi pendapatan yang diperoleh masyarakat di wilayah yang bersangkutan (Imanto et al., 2020). Pembangunan bandara yang

dilaksanakan tentu saja akan membuka lapangan pekerjaan baru, hal ini menjadi dampak positif yang dapat dirasakan terutama bagi masyarakat di wilayah DIY. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan, akan mengurangi tingkat pengangguran hingga nantinya dapat berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pelaksanaan pembangunan proyek bandara YIA lambat laun akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Selain terbukanya lapangan pekerjaan dari keberadaan bandara tersebut, pembangunan yang ada juga akan memicu berbagai sektor perekonomian lain di wilayah tersebut. Sehingga lapangan pekerjaan di luar bandara juga akan tersedia, seperti pada sektor akomodasi atau bahkan pariwisata. Kesempatan ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Apabila hal ini terus menerus terjadi, maka angka kemiskinan yang tinggi di wilayah Kulon Progo akan teratasi dan tingkat kemiskinan akan semakin berkurang.

Pembangunan bandara nantinya juga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Keberadaan bandara tentunya akan memicu berbagai sektor perekonomian muncul, apabila ini terjadi maka pemungutan di wilayah yang bersangkutan akan semakin meningkat. Melalui peningkatan ini maka daerah tersebut bisa dikatakan telah mampu menjalankan desentralisasi. Hal ini dikarenakan PAD menjadi salah satu sumber utama keuangan. Seiring dengan adanya penyebaran serta pemerataan pembangunan, maka peran dari pemerintah daerah juga semakin penting. Selain itu, apabila pendapatan daerah terus meningkat maka ketergantungan pemerintah daerah akan subsidi pemerintah pusat berkurang (Wulandani, 2021).

## **II. KAJIAN TEORITIS**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya kemampuan suatu negara dalam menyediakan berbagai jenis barang ekonomi terhadap masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan definisi lain mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional suatu negara dalam tahun tertentu tanpa mempertimbangkan adanya pertumbuhan penduduk dan beberapa aspek lainnya. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu negara dari perkembangan aspek perekonomiannya dari periode satu ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi dan sumber daya institusi (Arsyad, 2010).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut BPS, perhitungan PDRB terdiri dari dua cara yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB). PDRB atas dasar harga konstan dijadikan sebagai gambaran dari perkembangan produksi riil dari hasil produksi barang dan jasa di wilayah tersebut. Sedangkan untuk PDRB atas dasar harga berlaku merupakan perolehan yang bisa dinikmati oleh masyarakat di wilayah tersebut, dan merupakan gambaran dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung sesuai harga pada saat itu. Pertumbuhan ekonomi dihitung menggunakan PDRB ADHK dan kemudian satuannya dinyatakan dalam bentuk persen (%), berikut rumus perhitungan pertumbuhan ekonomi:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1})}{(\text{PDRB}_{t-1})} \times 100\%$$

Keterangan:

$\text{PDRB}_t$  = PDRB ADHK tahun yang dihitung

$\text{PDRB}_{t-1}$  = PDRB ADHK tahun sebelumnya

### **Tingkat Pengangguran**

Pengangguran yaitu penduduk yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan diri untuk usaha atau pekerjaan baru, atau tidak mencari pekerjaan karena menganggap dirinya tidak mungkin memperoleh pekerjaan dan penduduk yang tidak aktif dalam mencari pekerjaan karena beralasan sudah memiliki pekerjaan akan tetapi belum mulai bekerja.

Penghitungan tingkat pengangguran dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang kemudian dinyatakan dalam bentuk persen. Adanya pengangguran mengakibatkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan semakin menurun, hal ini karena penganggur akan mengurangi pengeluaran untuk konsumsinya karena tidak adanya pendapatan (Gatiningsih dan Sutrisno, 2017).

### **Tingkat Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan gambaran dari kondisi kekurangan dikarenakan pendapatan yang masih rendah atau kondisi dimana kebutuhan dasar sebagai manusia tidak dapat terpenuhi (Bhinadi, 2017). Kemiskinan dapat juga dikatakan sebagai keadaan dari masyarakat yang mempunyai keturutsertaan dalam proses perubahan, karena kurangnya kemampuan, baik dalam mempunyai faktor produksi ataupun kualitas faktor produksi yang mencukupi. Sehingga tidak memperoleh manfaat dari adanya pembangunan.

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan bagian dari komponen Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1, PAD adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada dalam wilayahnya, dan pemungutannya didasarkan pada peraturan daerah yang berlaku. Beberapa sumber dalam memperoleh pendapatan asli daerah diantaranya (Wulandari & Iryanie, 2018):

- a. Pajak daerah, yaitu peranan wajib yang diberikan kepada daerah baik berasal dari orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa dan berdasarkan undang-undang.
- b. Retribusi daerah, yaitu pungutan daerah yang diperoleh dikarenakan adanya pembayaran atas jasa dapat juga berupa izin yang disediakan oleh pemda.
- c. Hasil dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dikeluarkan dan penguasaan umum yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan budget dari belanja daerah.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengangguran mempunyai pengaruh terhadap tingkat perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pendapatan negara yang akan berkurang, karena pendapatan nasional diukur dari presentase jumlah seluruh pendapatan masyarakat Indonesia yang mempunyai penghasilan tinggi. Kemudian dibagi dengan jumlah seluruh penduduk di Indonesia. Apabila jumlah pendapatan lebih sedikit, maka rata-rata pendapatan nasional negara juga akan lebih kecil karena jumlah penduduk masih belum sebanding dengan jumlah pendapatan nasional (Indayani & Hartono, 2020). Menurut teori, antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang erat. Di mana saat pertumbuhan ekonomi tinggi akan mengurangi angka dari pengangguran. Tingginya pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan *output*. Pencapaiannya membutuhkan banyaknya tenaga kerja agar *output* dapat meningkat. Berdasarkan ekonomi Arthur Okun dengan Hukum Okun (*Okun's Law*) menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Atau semakin rendah tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya (Arsyad, 2010).

### **Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi yang perhitungannya berasal dari pertumbuhan PDRB menjadi ringkasan dari aktivitas perekonomian dalam waktu tertentu. Meningkatnya ekonomi pada masyarakat maka akan memberikan dampak berupa peningkatan jumlah nilai barang serta jasa yang diproduksi dari aktivitas ekonomi. Hal ini akan mengakibatkan naiknya pendapatan dan kesejahteraan oleh masyarakat dan diiringi dengan menurunnya tingkat kemiskinan (Mankiw, 2007).

### **Pengaruh PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

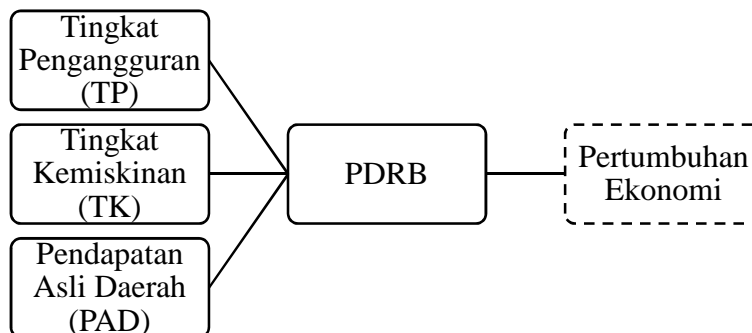
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan seiringan dengan naiknya tingkat kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan itu, pemerintah daerah perlu mencari berbagai sumber keuangan di ruang lingkup lokal, salah satunya melalui pendapatan asli daerah. Ketika daerah mempunyai tingkat PAD yang baik, maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan. Sebab, PAD menjadi salah satu sumber dalam pembelanjaan daerah. Disaat tingkat PAD meningkat maka dana pemerintah daerah menjadi lebih tinggi dan akan meningkatkan tingkat kemandirian. Hal ini akan memicu pemerintah untuk lebih menggali sumber daya serta potensi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wahyuni, 2020).

### **Hipotesis**

- a. Tingkat pengangguran diduga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi DIY tahun 2017-2022.
- b. Tingkat kemiskinan diduga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi DIY tahun 2017-2022
- c. Pendapatan Asli Daerah (PAD) diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi DIY tahun 2017-2022

### III. KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL

**Gambar 2 Kerangka Pemikiran Konseptual**



Pembangunan bandara YIA yang dilakukan di Kabupaten Kulon Progo tentu akan memberikan dampak bagi perekonomian terutama terhadap peningkatan PDRB yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten dan kota yang berada di DIY. Penduduk yang tidak bekereja tidak dapat memberikan kontribusinya pada PDRB, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi kemiskinan maka secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi akan semakin terhambat. Pembangunan bandara ini nantinya dapat menyebabkan peningkatan pendapatan asli daerah. Peningkatan yang terjadi tentu akan berpengaruh pada peningkatan PDRB hingga nantinya dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi di wilayah daerah tersebut.

### IV. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, dalam melakukan analisis pengaruh pembangunan bandara digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk variabel dependennya menggunakan PDRB sedangkan variabel independennya menggunakan tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan pendapatan asli daerah tahun 2017 hingga 2022 per kabupaten/kota yang ada di Provinsi DIY.

#### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga yang telah menerbitkan data tersebut. Data yang diperlukan pada penelitian ini berupa data panel dari lima wilayah yang ada di DIY yang diperoleh dari BPS di masing-masing wilayah yang bersangkutan.



### Alat Analisis

Alat yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah analisis regresi data panel, yang digambarkan dengan rumus:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 (TP)_{it} + \beta_2 X_2 (TK)_{it} + \beta_3 X_3 (PAD)_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana,

$Y_{it}$  = Produk Domestik Regional Bruto di daerah i pada periode t

$\beta_1 X_1 (TP)_{it}$  = Tingkat Pengangguran (TP) di daerah i pada periode t

$\beta_2 X_2 (JPM)_{it}$  = Tingkat Kemiskinan (TK) di daerah i pada periode t

$\beta_3 X_3 (PAD)_{it}$  = Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah i pada periode t

$\epsilon_{it}$  = *error term*

## V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi

Hasil estimasi ini ditentukan melalui hasil uji pemilihan model terbaik yang telah dilakukan, yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (LM). Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Random Effect Model* (REM) terpilih menjadi model terbaik.

**Tabel 1 Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Y	C	14.84348	13.13987	0.0000	
	X <sub>1</sub>	0.030745	3.756909	0.0009	Positif signifikan
	X <sub>2</sub>	-0.061759	-5.715852	0.0000	Negatif signifikan
	X <sub>3</sub>	0.195256	2.433417	0.0221	Positif signifikan
R-squared			0.771475		X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , dan X <sub>3</sub> = 77.1475% Variabel lain = 22.8525%
F-statistic			29.25765		Simultan X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , dan X <sub>3</sub> signifikan
Prob (F-statistic)			0.000000		

*Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2023*

Setelah diperoleh hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), maka rumus regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = 14.84348 + 0.030745X_1 - 0.061759X_2 + 0.195256X_3$$

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini antara lain uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

No.	Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas	<i>Jarque-Bera Prob.</i> = 0.242602	Data terdistribusi normal
2.	Uji Multikolinearitas	Nilai koefisien korelasi antar variabel independen < 0.8	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glesjer</i> )	Nilai probabilitas: $X_1 = 0.0747$ $X_2 = 0.1399$ $X_3 = 0.8981$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

## VI. PEMBAHASAN

### Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi DIY. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan kenaikan tingkat pengangguran dapat disebabkan karena tumbuhnya perekonomian tidak dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi penyebarannya masih belum merata sehingga tidak diimbangi oleh turunnya tingkat pengangguran. Selain itu, faktor lain yang mengakibatkan naiknya angka pengangguran yaitu ketika pertumbuhan ekonomi lebih didominasi oleh industri padat modal dan lebih mengandalkan tenaga mesin dan teknologi. Karena dalam hal ini diketahui bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal, dimana semakin tinggi modal maka pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat. Tidak hanya itu, produktivitas yang meningkat dengan signifikan sehingga memicu perusahaan melakukan perluasan produksinya, namun di sisi lain perusahaan tidak memperoleh tenaga kerja ahli seperti yang dibutuhkan. Namun, hubungan positif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi bersifat sementara dan tidak bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karena pada umumnya, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang sifatnya negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ronaldo, 2019) memperoleh hasil jika tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian (Imanto et al., 2020) yang memperoleh hasil jika tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian (Hartati, 2020) menghasilkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2016. Dan sejalan dengan (Radarani, 2022) yang hasilnya pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021.

### **Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan maka akan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi DIY akan menurun. Tingkat kemiskinan berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi dikarenakan ketika kemiskinan semakin tinggi, maka akan menyebabkan kurangnya daya beli masyarakat. Hal ini nantinya berimbas pada produsen yang tidak dapat menjual hasil produksinya. Padahal pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada produksi barang dan jasa yang terus meningkat di setiap tahunnya. Selain itu, ketika tingkat kemiskinan tinggi maka dalam melakukan pembangunan ekonomi akan lebih membutuhkan biaya yang sangat besar (Arif Novriansyah, 2018). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kuznet, pada awal adanya proses pembangunan tingkat kemiskinan akan cenderung meningkat. Namun ketika proses pembangunan hampir di tahap akhir kemiskinan akan terus berkurang secara bertahap (Tambunan, 2001).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Darsana, 2019) yang memperoleh hasil bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Kemudian (Rahmadi & Parmadi, 2019) yaitu kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. Penelitian (Utami, 2020) bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Selanjutnya penelitian oleh (Prameswari et al., 2021) memperoleh hasil yaitu kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Apabila tingkat kemiskinan semakin tinggi maka keikutsertaan penduduk untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akan semakin rendah, sehingga pertumbuhan ekonomi nantinya akan terhambat.

## **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hubungan positif antara pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi dikarenakan PAD menjadi pendapatan daerah yang tertuang pada APBD. Sehingga PAD akan diakumulasikan sebagai modal yang digunakan untuk belanja daerah. Ketika PAD semakin tinggi maka belanja pemerintah daerah juga akan semakin tinggi. Seperti transaksi pembelian barang atau jasa, pemberian gaji pegawai serta pengadaan subsidi bagi golongan masyarakat tertentu. Hal ini nantinya akan meningkatkan konsumsi dan permintaan akan barang serta jasa juga meningkat. Produsen dalam memproduksi barang dan jasa akan lebih dimaksimalkan lagi sehingga mengakibatkan naiknya PDRB dan nantinya akan menaikkan pertumbuhan ekonomi pula. Selain itu, pengaruh ini juga dapat diartikan bahwa pemerintah kabupaten atau kota di Provinsi DIY dalam menjalankan otonomi daerah sudah terlaksana dengan efektif dan efisien. (Rani Wulantari et al., 2021)

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Ramantha, 2018) yaitu PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Kemudian (Ningsih & Noviaty, 2019) di mana hasilnya PAD memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018, penelitian oleh (Rani Wulantari et al., 2021) yang menghasilkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat 2003-2017. Dan sejalan pula dengan (Gunawan & Suebah, 2022) yang melakukan penelitian di Kota Serang dan hasilnya PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **VII. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap “Pengaruh Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dengan menggunakan satu variabel dependen yaitu PDRB dan tiga variabel independen yaitu tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan PAD, menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2017-2022.
- b. Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2017-2022.
- c. PAD memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2017-2022

### **Saran**

- a. Untuk mengatasi tingkat pengangguran yang terus meningkat bisa dilakukan melalui kebijakan dengan melibatkan pemerintah, pengusaha dan pekerja. Langkah nyata ini dapat direalisasikan melalui pelatihan vokasi dalam mengatasi *future of work*. Tujuannya adalah agar para pekerja dapat menguasai teknologi dan menjadi nilai lebih ketika memasuki dunia kerja. Selain itu, dengan pemikiran kreatif dan pemahaman *skill* menjadi kunci utama untuk menghadapi persaingan.
- b. Kemiskinan yang tinggi dapat diatasi dengan mengadakan program yang lebih mengedepankan pertumbuhan ekonomi produktif sehingga dapat melepaskan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah seperti bantuan langsung tunai, yang dapat memperburuk perilaku dan moral masyarakat miskin. Karena masyarakat miskin lebih membutuhkan adanya lapangan pekerjaan yang luas untuk meningkatkan pendapatannya serta mencukupi kebutuhannya. Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah mengembangkan Usaha Kecil Mikro (UKM) yang dapat mencuri perhatian oleh berbagai pihak. Sehingga sektor usaha dapat memberdayakan masyarakat miskin hingga menengah.
- c. Peningkatan PAD dapat dilakukan salah satunya melalui pembangunan infrastruktur lainnya yang dapat menunjang kegiatan masyarakat. Seperti contohnya jalan, kondisi jalan yang baik akan memudahkan dalam memperoleh akses ekonomi. Selain itu, kegiatan masyarakat akan berjalan dengan lancar dan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa.

## DAFTAR REFERENSI

- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo. (2019). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kulon Progo 2014-2018*. <https://satudata.kulonprogokab.go.id/upload/ebook/6ad36d9d161ffea967dca1883f447f5a.pdf>
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). Kependudukan dan ketenagakerjaan. In *Modul mata kuliah*. [http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku GATI dan EKO Kependudukan LENGKAP.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku%20GATI%20dan%20EKO%20Kependudukan%20 LENGKAP.pdf)
- Gunawan, I., & Suebah, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang. *Jurnal Manajemen Dan Retail*, 2(1), 54–76. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jumareta/article/view/1941>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11, 118–139. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/alinqa/article/view/636/503>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Kominfo. (2019). *Bandara Internasional*. <https://dpmp.kulonprogokab.go.id/detil/821/bandara-internasional>
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. PT Gelora Askara Pratama.
- Ningsih, E. K., & Noviaty, D. E. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018. *Ekonomis: Journal*

- of Economics and Business*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.67>
- Pot, F. J., & Koster, S. (2022). Small airports: Runways to regional economic growth? *Journal of Transport Geography*, 98(June 2021), 103262. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2021.103262>
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 75. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>
- Pratama, A. G. K., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [6]: 1300-1330, 1300–1330.
- Publik, B. K. dan I. (2017). *Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo Resmi Dimulai*. <https://dephub.go.id/post/read/pembangunan-bandara-internasional-yogyakarta-di-kulon-progo-resmi-dimulai>
- Radarani, S. H. (2022). *PENGARUH SUKUK, PENGANGGURAN, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING TAHUN 2015-2021*. IAIN Salatiga.
- Rahmadi, S., & Parmadi. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 55–66. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948>
- Rani Wulantari, Haviz, M., & Mafruhah, A. Y. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2003-2017. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.62>
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 137–153. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i2.2392>
- Saraswati, I. A., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal dan Investasi Swasta sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 662. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p25>
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid 2 Edisi Kesebelas* (A. Maulana (ed.)). Erlangga.
- Utami, farathika putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>
- Wahyuni, A. S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta. *Jurnal Stei*, XX(XX), 1–22. [www.djpk.go.id](http://www.djpk.go.id).
- Wulandani, S. A. (2021). *PENGARUH TENAGA KERJA, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2011-2019*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah* (Ed. 1, Cet). Deepublish.